

Surat Kabar : KOMPAS

Edisi : 5 September 2014

Subyek : Kebakaran

Hal : 23

# Kebakaran Memasuki Lahan Gambut

Kebakaran lahan di Sumatera Selatan terus meningkat selama sepekan terakhir. Bahkan, sudah memasuki lahan gambut di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan Musi Banyuasin. Akibatnya, gangguan kabut asap mulai dirasakan warga Palembang.

Kondisi itu mulai mengganggu pernapasan dan membuat mata pedih. Asap mulai tercium malam hingga pagi hari. "Napas mulai terasa agak berat dan mata pedih. Pagi harinya seperti ada lapisan debu di rumah," kata Ramadhani Salsabila (28), warga Ilir Timur II, Palembang, Sumatera Selatan, Kamis (4/9).

Kepala Unit Pelaksana Teknis Daerah Penanggulangan Kebakaran Lahan dan Hutan Dinas Kehutanan Provinsi Sumsel Achmad Taufik mengatakan, jumlah titik panas di Sumsel meningkat signifikan. Pada Kamis, terdeteksi 74 titik panas dari hari sebelumnya 19 titik panas. Itu terdeteksi di sejumlah kabupaten, seperti Musi Banyuasin, Musi Rawas, Ogan Ilir, Ogan Komering Ilir, Lahat, dan Muara Enim. Kebakaran lahan gambut sulit dipadamkan dan rentan menjalar.

Berdasarkan pantauan satelit Terra dan Modis yang dirilis Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi) Sumsel, terdapat 253 titik panas di seluruh Sumsel selama Agustus. Direktur Eksekutif Walhi Sumsel Hadi Jatmiko mengatakan, dengan metode pelapisan (overlay) peta, titik panas terlihat di lahan gambut Sumsel setidaknya di 42 titik selama Agustus hingga awal September ini. Lahan gambut berada di dalam konsesi perkebunan dan hutan tanaman industri (HTI) dengan luas dari kedua izin tersebut sekitar 2,3 juta hektar.

Setidaknya 152 dari total 253 titik panas di Sumsel berada di dalam izin konsesi perusahaan, baik perkebunan maupun HTI. "Sebanyak 69 titik berada di perkebunan sawit dan 73 titik di kawasan HTI," ujarnya.

Menurut Hadi, penegakan hukum terhadap kebakaran lahan, terutama di kawasan perkebunan di Sumsel, selama ini lemah. Akibatnya, kebakaran lahan terus terulang setiap tahun.

Kepala Badan Penanggulangan Bencana Daerah Provinsi Sumsel Yulizar Dinoto mengaku, Sumsel masih siaga darurat gangguan kabut asap. Namun, ia tak mengakui kebakaran lahan juga terjadi di kawasan perkebunan. "Kami belum mendeteksi itu. Kebakaran lahan sejauh ini baru terpantau di lahan pertanian masyarakat," ujarnya.

Di Bandara Sultan Mahmud Badaruddin II, Palembang, terpasang enam alat penetralisir partikel asap (GMC) milik Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi.

## **Bertemu menteri**

Saiful Ilah mengatakan, dalam waktu dekat pihaknya akan bertemu Menteri Pekerjaan Umum selaku Ketua BPLS. Dalam pertemuan itu, ia akan menagih janji Presiden Yudhoyono untuk menyelesaikan masalah lumpur sebelum akhir masa jabatannya.

"Kami akan bicarakan supaya pembayaran sisa ganti rugi ditalangi APBN 2014. Kalau pembayaran sudah dilakukan, tidak ada lagi persoalan," kata Saiful.

Gubernur Jatim Soekarwo mengatakan, pihaknya sependapat apabila pemerintah pusat menalangi pembayaran sisa ganti rugi untuk korban lumpur. Selanjutnya pemerintah tinggal menagih dana talangan itu kepada PT MLJ. "Karena kondisinya MLJ ini sudah pailit sehingga tidak mampu bayar. Harus pemerintah pusat yang menalangi," ujar Soekarwo.

Kepada warga korban lumpur yang menuntut hak, ia meminta supaya tidak mengganggu kepentingan umum atau menghalangi upaya perbaikan tanggul yang berdampak pada kepentingan masyarakat luas.